

**USULAN PENELITIAN**

**DOSEN PEMULA**



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI DAYA  
SAING PRODUK BERBAHAN RAMAH LINGKUNGAN  
(*GO GREEN*) DI UMKM PALEMBANG**

**TIM PENGUSUL**

**Dra. GAGAN GANJAR RESMI, M.Si. NIDN 0031126201  
Drs. MUKRAN, M.B.A NIDN : 0230076101**

**UNIVERSITAS BINA DARMA  
APRIL 2014**

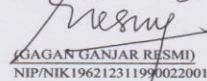
**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

**Judul Kegiatan** : Pembedayaan Perempuan melalui daya saing usaha produk yang berbahan ramah lingkungan (Go green) di UMKM Palembang  
**Kode>Nama Rumpun Ilmu** : 571 / Manajemen  
**Ketua Peneliti**  
A. Nama Lengkap : GAGAN GANJAR RESMI  
B. NIDN : 0031126201  
C. Jabatan Fungsional : Lektor  
D. Program Studi : Manajemen  
E. Nomor HP : 0818436740  
F. Surel (e-mail) : gagan@mail.binadarma.ac.id  
**Anggota Peneliti (1)**  
A. Nama Lengkap : Drs. MUKRAN M.B.A  
B. NIDN : 0230076101  
C. Perguruan Tinggi : Universitas Bina Dharma  
**Lama Penelitian Keseluruhan** : 1 Tahun  
**Penelitian Tahun ke** : 1  
**Biaya Penelitian Keseluruhan** : Rp 14.600.000,00  
**Biaya Tahun Berjalan** :  
- diusulkan ke DIKTI Rp 14.600.000,00  
- dana internal PT Rp 0,00  
- dana institusi lain Rp 0,00  
- inkind sebutkan 0

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi

  
Universitas Bina Dharma  
Fakultas Ekonomi  
Dekan Fakultas Ekonomi  
(D. Anwarwati, S.E., M.Si)  
NIP/NIK 0022127001

Palembang, 30 - 4 - 2014,  
Ketua Peneliti,

  
GAGAN GANJAR RESMI  
NIP/NIK 196212311990022001

Menyetujui,  
Direktur Lembaga Penelitian  
  
Universitas Bina Dharma  
Lembaga Penelitian  
(P.H. Salsono, S.T., M.Sc. Ph.D.)  
NIP/NIK : 0213056801

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	.....	i
Halaman Pengesahan	.....	ii
Daftar Isi	.....	iii
Abstrak	.....	iv
Bab I PENDAHULUAN	.....	1
1.1. Latar Belakang	.....	1
1.2. Rumusan Masalah	.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	.....	4
1.4. Manfaat penelitian	.....	4
1.5. Luaran	.....	5
Bab II TINJAUAN PUSTAKA	.....	5
2.1. Definisi Pemberdayaan Perempuan	.....	5
2.2. Aspek Pemberdayaan Perempuan	.....	6
2.3. Daya Saing	.....	6
2.4. Prinsip Dasar Industri Ramah Lingkungan	.....	8
2.5. Manfaat Penerapan Ramah Lingkungan	.....	10
2.6. Penerapan Teknik Ramah Lingkungan	.....	10
Bab III METODE PENELITIAN	.....	12
Bab IV BIAYA DAN JADUAL PELAKSANAAN PENELITIAN	.....	13
4.1. Jadwal Penelitian	.....	13
4.2. Personalia Penelitian	.....	14
4.3. Perkiraan Biaya Penelitian	.....	13
Daftar Rujukan		
Rekapitulasi Anggaran Penelitian		
Lampiran		
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian		
Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti		
Lampiran 3. Surat Pernyataan		

## ABSTRAK

Sejumlah UMKM bermunculan setiap saat dan mampu menyerap tenaga kerja dan lapangan kerja baru. Sebagian besar pemilik UMKM adalah kaum perempuan yang telah berhasil mengangkat pendapatan keluarga. Untuk meningkatkan daya saing usaha adalah melalui daya saing usaha produk berbahan ramah lingkungan, karena untuk saat ini produk yang berbahan ramah lingkungan dianggap lebih kompetitif dibandingkan dengan produk yang non ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan bahan baku eceng gondok dan sabut kelapa diharapkan semakin meningkatnya minat menjadi pelaku usaha yang unggul dan berdaya saing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana para perempuan mampu memanfaatkan potensi dan peluang usaha dengan menggunakan bahan baku ramah lingkungan. Sehingga diharapkan akan muncul kelompok-kelompok usaha baru dan semakin berkurangnya keluarga miskin. Metode penelitian ini dengan observasi, wawancara dan diskusi kelompok. Observasi dilakukan untuk memetakan pelaku usaha yang memanfaatkan bahan baku ramah lingkungan, wawancara digunakan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan mereka, sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan untuk diskusi kelompok. Bentuk-bentuk pelatihan yang akan diberikan berupa pelatihan pemasaran, kerampilan manajerial, aspek permodalan, dan aspek lainnya. Sehingga, diharapkan akan muncul pelaku usaha yang memiliki paradigma baru.

Kata kunci : Pemberdayaan perempuan, daya saing produk, *go green*

## **Bab I Pendahuluan**

### **1.1.Latar Belakang**

Dunia usaha semakin hari semakin menggeliat, dimana jumlah usaha semakin bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk di kota-kota besar memungkinkan usaha-usaha kecil dan menengah semakin meningkat jumlahnya. Sejumlah UMKM bermunculan setiap saat dan mampu menyerap tenaga kerja dan lapangan kerja baru. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM telah terjadi penambahan jumlah wirausaha mikro kecil menengah di Sumatera Selatan, dari sebanyak 2.877.765 bertambah menjadi 3.065.731 pelaku usaha pada 2013 atau tumbuh 6,53 %. Keberadaan UMKM tersebut telah berhasil menyerap 4.676.143 tenaga pada 2012 dan meningkat 5,88% pada tahun 2013 menjadi sebanyak 4.950.955 tenaga kerja. Kondisi ini cukup menggembirakan ditengah-tengah kelangkaan lapangan kerja baru, mengingat setiap tahun saja jumlah lulusan perguruan tinggi semakin bertambah, tentunya perlu adanya terobosan baru akan dikemanakan jumlah lulusan tersebut kalau tidak dengan penciptaan lapangan kerja baru. Melalui kemunculan UKM inilah beban pemerintah dalam penciptaan lapangan kerja semakin berkurang. Namun, UMKM yang muncul akhir-akhir ini jarang menampilkan produk-produk yang memiliki keunikan, sehingga daya saing mereka di pasaran menjadi terhambat. Padahal bumi Indonesia yang kaya dengan sumber daya alam yang berlimpah belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat kita. Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia jumlahnya cukup besar, sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian, tetapi lahan yang terbuka belum dioptimalkan dengan baik.

Potensi pengembangan industri mendorong Indonesia sebagai *production base* di kawasan ASEAN dengan ditopang pasar domestik yang besar, penduduk usia muda/produktif, investasi yang meningkat dan sumber daya alam yang besar (Tantangan dan kesiapan UMKM Indonesia dalam MEA 2015 oleh I Wayan Dipta Deputy Bidang pengkajian Sumberdaya UMKM). Seharusnya potensi tersebut yang dimiliki oleh Indonesia dapat dijadikan sebagai modal untuk menciptakan daya saing di kawasan ASEAN, peluang ini belum dimanfaatkan oleh pelaku UMKM, karena belum adanya kesiapan para pelaku itu sendiri dalam

menyikapi kondisi ini. Lemahnya daya saing tersebut karena disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut (1). Biaya transportasi mahal , (2). Ongkos produksi besar , (3). Nilai jual produk dalam negeri mahal, (4). Hancurnya sarana infrastruktur, (5). Memakai bahan baku impor berdasarkan penelitian *Filandari* (2013). Mahalnya biaya transport dan ongkos produksi di Indonesia membuat harga tidak kompetitif di pasar lokal dan Internasional. Dari sisi kualitas, produk dalam negeri cukup unggul dibanding produk asing sejenis. Namun sejuta permasalahan mendera, membuat produk dalam negeri dijauhi.

Setelah era reformasi kaum perempuan di Indonesia mendominasi berbagai pekerjaan di berbagai sektor industri, terutama sektor UMKM, dimana pelaku usaha perempuan saling bersaing dengan UMKM lainnya dalam melakukan kegiatan bisnis yang didominasi kaum pria. Perempuan sekarang sudah berani membuka usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang usaha yang ada di depan mata, namun tak sedikit pula kaum perempuan belum mengoptimalkan kemampuannya karena berbagai kendala seperti kompetensi yang dimiliki sangat terbatas, akses untuk memiliki informasi juga terbatas karena tidak memahami dan mengetahui tentang IT.

Industri kerajinan rumahan yang sebagian besar pelaku dan pemiliknya adalah kaum perempuan berdasarkan kebijakan dan strategi Departemen Bidang Gender Bidang Ekonomi (2012) dilihat dari jenis kelamin, komposisi penduduk produktif ternyata lebih banyak penduduk perempuannya dibandingkan laki-laki, yaitu 66,11 persen berbanding 65,36 persen. Dengan demikian, kaum perempuan telah mampu memberdayakan kaum perempuan yang berada di sekitarnya, dan mampu menciptakan lapangan kerja baru, sehingga ikut meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu Industri kerajinan rumahan seperti industri pembuatan ambal atau tikar berbahan dasar daun pandan telah mampu mengangkat derajat kaum perempuan dan masyarakat sekitarnya. Karena, yang melakukan usaha tersebut adalah seluruh kaum perempuan. Dengan adanya usaha ini secara tidak langsung telah ikut mengentaskan kemiskinan di Wilayah tersebut. Produk yang dihasilkan adalah berbagai kerajinan berbahan dasar daun pandan yang ramah lingkungan (*Go Green*), sehingga bahan baku yang mudah didapat tersebut akan memberikan nilai ekonomis ketika berubah menjadi

kerajinan rumah tangga. Namun, keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan semua pihak termasuk aparat desa yang telah memfasilitasi usaha ini agar lebih bernilai jual. Potensi ini harus terus berkelanjutan agar hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sehingga perlu adanya pendampingan dari berbagai pihak terkait seperti koperasi pengumpul produk tikar, pihak pemerintahan desa dengan memfasilitasi kegiatan usaha ini, serta masyarakat sebagai pelaku usaha. Ketiga pihak harus mampu bersinergi agar potensi yang baik ini tidak menjadi terlantar dan akhirnya gulung tikar, pengangguran semakin bertambah, tingkat kemiskinan desa menjadi bertambah pula. Namun, di balik keberhasilan ada beberapa masalah yang perlu menjadi perhatian semua pihak seperti akses permodalan terbatas, aspek pemasaran belum ada, pembuatan laporan keuangan masih manual, dan aspek sumber daya manusia juga sangat terbatas. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan melalui Daya Saing Produk berbahan Ramah Lingkungan (*Go Green*) di UMKM Palembang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang terjadi di dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah-masalah apa saja yang berkaitan dengan potensi yang dimiliki masyarakat ?
2. Bagaimana perkembangan kegiatan ekonomi UMKM yang dikelola Kelompok Perempuan Produktif ?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan usaha UMKM ini ?
4. Apa saja luaran yang diharapkan dari pemberdayaan perempuan melalui daya saing produk berbahan ramah lingkungan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

2. Mewujudkan perempuan desa yang maju dan mandiri di bidang ekonomi melalui pemberdayaan perempuan untuk mendukung terciptanya kondisi kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera di lingkungan keluarga, masyarakat dan bangsa.
3. Membuka dan memperluas kesempatan bagi kaum perempuan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui mekanisme pemberdayaan perempuan.
4. Memperkuat *bargaining position* kaum perempuan dalam mengakses sumber daya ekonomi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Kaum Perempuan Pelaku Usaha**

- a. Memberikan kesempatan kepada kaum perempuan pelaku usaha bahwa mereka dapat mengembangkan potensinya dengan usaha yang digelutinya.
- b. Kaum perempuan pelaku usaha mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya yang sebagian besar didominasi kaum pria.

#### **2. Bagi Pemerintah Daerah**

Agar kaum perempuan pelaku usaha dapat diberi kesempatan berupa kegiatan usaha yang mampu memandirikan usaha dengan fasilitas yang sama dengan kaum pria pelaku usaha.

#### **3. Bagi pihak perbankan**

Agar kaum perempuan pelaku usaha diberi akses yang sama dengan pelaku usaha lainnya, karena kaum perempuanpun memiliki hak yang sama untuk memperoleh kemudahan di bidang keuangan.

#### **4. Bagi masyarakat sekitar**

Agar masyarakat sekitar mendukung usaha yang sudah ada, sehingga usaha tersebut akhirnya mampu menyerap tenaga kerja, dan lapangan kerja baru, selanjutnya dapat meminimalisir kemiskinan.



### **1.5. Luaran**

Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan beberapa poin penting antara lain :

1. Menghasilkan laporan penelitian yang akan dipublikasikan dalam sebuah jurnal nasional yang terakreditasi.
2. Menghasilkan UMKM yang memiliki *mindset* kewirausahaan yang lebih matang.
3. Menghasilkan laporan penelitian yang akan diseminarkan di Seminar Nasional, dan akan dibukukan dalam sebuah prosiding yang ber-ISBN.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Definisi Pemberdayaan perempuan**

Pengertian Pemberdayaan Perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan control terhadap sumber daya, ekonomi, politik, social, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri (Novian, 2010).

Visi, Terwujudnya kesetaraan dan keadilan Gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Misi, menyelenggarakan upaya upaya untuk menggerakkan;

1. Peningkatan kualitas hidup perempuan
2. Penggalakan sosialisasi kesetaraan dan keadilan Gender
3. Penghapusan segala bentuk tindak kekuasaan terhadap perempuan dan anak
4. Penegakan Hak Azasi Manusia (HAM) bagi perempuan
5. Pemampuan dan peningkatan kemandirian lembaga dan organisasi perempuan

Tujuan, Pemberdayaan Perempuan adalah;

1. Meningkatkan kedudukan dan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
2. Meningkatkan peranan perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan Gender

3. Meningkatkan kualitas peran kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan
4. Meningkatkan komitmen dan kemampuan semua lembaga yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender
5. Mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan anak.

## **2.2 .Aspek Pemberdayaan**

Dalam pelaksanaannya, Narayan (2012;108) dalam Agus (2009) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan keberdayaan suatu komunitas didukung oleh beberapa elemen berikut ini :

### **a. Akses terhadap informasi**

Informasi merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap kekuasaan dan kesempatan. Kekuasaan disini tidak didefinisikan secara harfiah begitu saja, melainkan pengertian kekuasaan ini merupakan kemampuan masyarakat, terutama masyarakat miskin untuk memperoleh akses dan kesempatan untuk memperjuangkan hak-hak dasarnya. Informasi memberikan khasanah dan wawasan baru bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Informasi ini tidak hanya berupa kata-kata tertulis, namun dapat pula diperoleh melalui diskusi kelompok, puisi, cerita, debat, teater jalanan, opera jalanan, dalam bentuk yang berbeda-beda secara kultural dan biasanya menggunakan media seperti, radio, televisi dan internet.

### **b. Inklusi dan partisipasi**

Menurut Bennet (2002) dalam Malholtra (2002 :5) mengungkapkan bahwa pengertian inklusi sosial pengurangan hambatan institusional dan peningkatan insentif untuk meningkatkan akses bagi individu dan kelompok yang beragam untuk memiliki kesempatan dan pengembangan.

## **2.3.Daya saing**

Untuk meningkatkan pertumbuhan dan pendapatan sebuah negara, adalah dengan meningkatkan daya saing. Daya saing menurut Michael Porter (1990)

adalah produktivitas yang didefinisikan sebagai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Menurut *World Economic Forum*, daya saing nasional adalah kemampuan perekonomian nasional untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.

Menurut Michael Porter (1990), pada dasarnya ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi daya saing suatu negara, yaitu:

1. Strategi, Struktur, dan Tingkat Persaingan Perusahaan, yaitu bagaimana unit-unit usaha di dalam suatu negara terbentuk, diorganisasikan, dan dikelola, serta bagaimana tingkat persaingan dalam negerinya.
2. Sumber Daya di suatu Negara, yaitu bagaimana ketersediaan sumber daya di suatu negara, yakni sumber daya manusia, bahan baku, pengetahuan, modal, dan infrastruktur. Ketersediaan tersebut menjadi penentu perkembangan industri di suatu negara. Ketika terjadi kelangkaan pada salah satu jenis faktor tersebut maka investasi industri di suatu negara menjadi investasi yang mahal.
3. Permintaan Domestik, yaitu bagaimana permintaan di dalam negeri terhadap produk atau layanan industri di negara tersebut. Permintaan hasil industri, terutama permintaan dalam negeri, merupakan aspek yang mempengaruhi arah pengembangan faktor awalan keunggulan kompetitif sektor industri. Inovasi dan kemajuan teknologi dapat terinspirasi oleh kebutuhan dan keinginan konsumen.
4. Keberadaan Industri Terkait dan Pendukung, yaitu keberadaan industri pemasok atau industri pendukung yang mampu bersaing secara internasional. Faktor ini menggambarkan hubungan dan dukungan antar industri, dimana ketika suatu perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, maka industri-industri pendukungnya juga akan memiliki keunggulan kompetitif.

Porter mencontohkan Italia sebagai negara yang menerapkan hal tersebut. Italia tidak hanya sukses dalam industri sepatu dan kulit, namun juga telah berhasil mendorong industri pendukungnya seperti desain kulit, serta pengolahan kulit sepatu untuk berkembang sejalan dengan perkembangan industri sepatu dan kulit. Keempat komponen yang disebut sebagai model Porter's Diamond tersebut

mengkondisikan lingkungan di mana perusahaan-perusahaan berkompetisi dan mempengaruhi keunggulan daya saing suatu bangsa. Analisis tersebut menyatakan bahwa pemerintahan suatu negara memiliki peran penting dalam membentuk ekstensifikasi faktor-faktor yang menentukan tingkat keunggulan kompetitif industri suatu negara. Hal ini diperjelas dengan adanya 2 (dua) variabel tambahan yang mempengaruhi daya saing, yaitu:

1. Kesempatan, yaitu perkembangan yang berada di luar kendali perusahaan-perusahaan (dan biasanya juga di luar kendali pemerintah suatu bangsa), seperti misalnya penemuan baru, terobosan teknologi dasar, perkembangan politik eksternal, dan perubahan besar dalam permintaan pasar asing.
2. Pemerintah, yakni pemerintah pada semua tingkatan pemerintahan dapat meningkatkan atau memperlemah keunggulan nasional. Peran pemerintah terutama dalam membentuk kebijakan yang mempengaruhi komponen-komponen dalam Diamond Porter. Misalnya, kebijakan anti-trust mempengaruhi persaingan nasional. Regulasi dapat mengubah faktor permintaan (misalnya regulasi terkait subsidi BBM). Kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan dapat mengubah kondisi faktor produksi. Belanja pemerintah dapat merangsang industri terkait dan pendukung.

Porter menggarisbawahi bahwa ketersediaan faktor-faktor seperti faktor sumber daya manusia, bahan baku, pengetahuan, dan infrastruktur, tidak ditentukan oleh perbedaan karakteristik alamiah suatu negara. Kemampuan suatu negara dalam menyediakan faktor-faktor sebagian besar ditentukan oleh political will dari pemerintah. Oleh karena itu, variabel pemerintah memegang peran penting dalam peningkatan daya saing nasional.

#### **2.4. Prinsip Dasar Industri Ramah Lingkungan**

Ramah lingkungan pada dasarnya adalah penerapan konsep “*zero waste*”, pada pelaksanaannya industri ramah lingkungan diharapkan dalam proses industri melakukan strategi mencegah, mengurangi dan menghilangkan terbentuknya limbah sebagai bahan pencemar lingkungan. Hal tersebut dapat berjalan bila

dalam aktivitasnya telah dirancang mulai dari bahan baku, teknologi proses sampai akhir kegiatan adalah ramah lingkungan. Untuk mendukung terlaksananya serta perilaku pimpinan dan karyawan, penyediaan sarana dan prasarana penunjang dan peningkatan kompetensi SDM. Industri yang menerapkan strategi ramah lingkungan mempunyai tujuan:

1. Menciptakan produk yang sehat, aman dan berkualitas,
2. Meminimalkan potensi kontaminasi bahan-bahan yang beracun atau berbahaya pada produk,
3. Melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja
4. Meminimalkan terbentuknya limbah baik dalam jumlah dan toksisitasnya.

Untuk mencapai kondisi yang ramah lingkungan dalam suatu industry dapat diterapkan 6 (enam) prinsip dasar yaitu *Refine*, *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*, *Recovery* dan *Retrieve Energy*. Model industri yang menerapkan 6 prinsip tersebut dapat berupa nir limbah (*zero waste*), produksi bersih (*cleaner production*), produktivitas hijau (*green productivity*) atau perusahaan hijau (*greencompany*). Model-model tersebut berupaya untuk meningkatkan produktivitas, menjaga keberlanjutan produksi dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan dan kesehatan serta keselamatan pekerja.

1. *Refine*, adalah penggunaan bahan atau proses yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan bahan atau proses yang ada saat ini.
2. *Reduce*, adalah pengurangan jumlah limbah atau kehilangan bahan dengan optimalisasi proses atau operasional menghasilkan limbah yang mengalami pemborosan. Contoh: mengganti keran atau pipa bocor, memasang alat penangkap cecekan/lelehan.
3. *Reuse*, adalah pemakaian kembali bahan-bahan atau limbah pada proses yang berbeda.
4. *Recycle*, adalah penggunaan kembali bahan-bahan atau sumberdaya untuk proses yang sama.
5. *Recovery*, adalah kegiatan pengambilan kembali sebagian material penting dari aliran limbah untuk pemanfaatan ulang dalam proses atau dimanfaatkan untuk proses atau keperluan lain.

6. *Retrieve Energy*, adalah pemanfaatan limbah untuk digunakan sebagai bahan bakar atau dalam arti yang luas adalah penghemata energi dalam proses produksi.

## **2.5. Manfaat Penerapan Strategi Ramah Lingkungan**

Beragam manfaat dapat diperoleh perusahaan dengan menerapkan strategi ramah lingkungan. Beberapa manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. Sebagai pedoman bagi perbaikan produk dan proses produksi.
2. Efektif dan efisien dalam penggunaan sumberdaya alam dan energi.
3. Mengurangi atau mencegah terbentuknya bahan pencemar atau limbah.
4. Mencegah berpindahnya pencemar dari satu media lingkungan ke media lingkungan lain.
5. Mengurangi resiko terhadap kesehatan dan lingkungan.
6. Mendorong pengembangan teknologi pengurangan limbah pada sumbernya, teknologi bersih dan produk akrab lingkungan.
7. Menghindari biaya *clean-up*.
8. Meningkatkan daya saing produk di pasar internasional melalui penggunaan teknologi baru dan/atau perbaikan teknologi.
9. Kerjasama yang lebih erat antara pemerintah, agro-industri dan masyarakat.
10. Pengurangan biaya yang tinggi karena penerapan sistem pengelolaan limbah ujung pipa (*end off pipe treatment*).

## **2.6. Penerapan Teknik Ramah Lingkungan**

Penerapan teknik ramah lingkungan pada industri dapat dimulai dengan hal-hal yang mudah dan tidak memerlukan biaya investasi dan secara bertahap dikembangkan sesuai dengan kesiapan perusahaan. Secara garis besar berdasar penelitian Meta (2013), pilihan penerapan industri ramah lingkungan dapat dikelompokkan dalam 5 (lima) bagian yaitu :

### **1. Perubahan bahan baku**

- 1.1. Mengurangi atau menghilangkan bahan baku yang mengandung bahan berbahaya dan beracun seperti logam berat, zat pewarna, pelarut.

- 1.2. Menggunakan bahan baku yang berkualitas dan murni untuk menghindari kontaminasi dalam proses produksi.
- 1.3. Menggunakan bahan-bahan daur ulang untuk menciptakan pasar bagi bahan-bahan daur ulang.

## **2. Tata cara operasi dan *housekeeping***

- 2.1. Tindakan pencegahan kehilangan bahan baku, produk ataupun energi dari pemborosan, kebocoran dan tercecer dengan memasang bendungan/dike untuk menampung tumpahan dari tangki, memasang *safety valve*, perancangan tangki yang sesuai dan mendeteksi kebocoran.
- 2.2. Penanganan bahan untuk mengurangi kehilangan bahan akibat kesalahan penanganan seperti bahan telah kadaluarsa.
- 2.3. Penjadwalan produksi dapat membantu mencegah pemborosan energi, bahan dan air.
- 2.4. Melakukan koordinasi pengelolaan limbah.
- 2.5. Memisahkan atau segregasi limbah menurut jenisnya untuk memudahkan pengelolaan kerugian akibat kerusakan peralatan dan mesin.
- 2.6. Mengembangkan tata cara penanganan dan inventarisasi bahan baku, energi, air, produk dan peralatan.

## **3. Penggunaan kembali**

- 3.1. Menggunakan kembali sisa air proses, air pendingin, dan bahan lainnya di dalam atau di luar sistem produksi.
- 3.2. Mengambil kembali bahan buangan sebagai energi.
- 3.3. Menciptakan kegunaan limbah sebagai produk lain yang dapat dimanfaatkan oleh pihak luar.

## **4. Perubahan teknologi**

- 4.1. Merubah peralatan, tata letak dan perpipaan untuk memperbaiki aliran proses produksi dan meningkatkan efisiensi.
- 4.2. Memperbaiki kondisi proses seperti suhu, waktu tinggal, laju aliran dan tekanan sehingga meningkatkan kualitas produk dan mengurangi jumlah limbah.
- 4.3. Menghindari penggunaan bahan-bahan B3 (bahan beracun dan berbahaya).

- 4.4. Menggunakan atau mengatur peralatan seperti motor dan pompa yang lebih hemat energi.
- 4.5. Menerapkan sistem otomatisasi dapat menghasilkan perbaikan monitoring dan pengaturan parameter operasi untuk menjamin tingkat efisiensi yang tinggi.

## **5. Perubahan produk**

- 5.1. Merubah formulasi produk untuk mengurangi dampak kesehatan bagi konsumen.
- 5.2. Merubah bahan pengemasan untuk mengurangi dampak lingkungan.
- 5.3. Mengurangi kemasan yang tidak perlu.

## **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggali potensi-potensi masyarakat dan peluang usaha yang ada sehingga memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar. Mekanisme penelitian ini antara lain :

### **1. Tahap Persiapan**

- 1.1. Survey lapangan
- 1.2. Pesiapan alat/metode yang digunakan
- 1.3. Pesiapan perijinan penelitian
- 1.4. Pesiapan lembar kuisisioner yang akan dibagikan
- 1.5. Pesiapan materi yang akan didiskusikan

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- 2.1. Mengumpulkan para peserta diskusi dengan mengeompokkan mereka menjadi beberapa kelompok
- 2.2. Mendiskusikan kebutuhan dan keinginan peserta diskusi
- 2.3. Menganalisis kebutuhan
- 2.4. Mendiskusikan potensi dan peluang usaha
- 2.5. Menyimpulkan hasil diskusi

### **3. Tahap Evaluasi**

- 3.1. Melaporkan hasil diskusi
- 3.2. Mengevaluasi hasil penelitian



3.3. Memperbaiki program-program yang tidak sesuai dengan yang ditargetkan

3.4. Memberi masukan terhadap hasil penelitian

## BAB IV. JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

### 4.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan / Bulan April – September					
		April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept
1	<b>Seminar Proposal</b>						
2	Persiapan						
	1.1. Studi Kepustakaan						
	1.2. Membuat desain / rancangan penelitian						
	2.3. Menentukan objek penelitian (PTS)						
	2.4. Studi Pendahuluan pemilihan UMKM yang pernah mendapat program pendampingan						
	2.5. Menentukan sampel penelitian						
	2.6. Penyusunan Instrumen Penelitian ( Kuisisioner)						
	2.7. Pengujian instrumen penelitian Kuisisioner						
3	Pelaksanaan						
	3.1. Pengisian dan Pengambilan Data Primer (Kuisisioner)						
	3.2. Pengolahan dan analisis Data Keseluruhan						
4	Penyusunan laporan akhir						
5	<b>Seminar Hasil dan revisi laporan penelitian</b>						

### 4.2. PERSONALIA PENELITIAN

#### 1. Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap dan Gelar : **Dra. Gagan Ganjar Resmi, M.Si**

b. Jenis Kelamin : Perempuan

C. Golongan Pangkat dan NIP : III/C Penata dan NIP : 196212311990022001

- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Manajemen
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Bina Darma Palembang
- g. Bidang Keahlian/Disiplin Ilmu : Ekonomi/Manajemen
- h. Waktu untuk Penelitian ini : 5 jam/minggu

#### 2. Anggota Peneliti

- a. Nama lengkap dan gelar : **Trisninawati, S.E., M.M.**
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Golongan, Pangkat dan NIDN : III-C/Penata, dan 0220076702
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Jabatan Struktural : Kaprodi Adm. Bisnis
- f. Fakultas/Program studi : Ekonomi/Manajemen
- g. Perguruan Tinggi : Universitas Bina Darma
- h. Bidang keahlian/disiplin ilmu : Ekonomi/Manajemen
- i. Waktu untuk penelitian ini : 5 jam/minggu

### 4.3. PERKIRAAN BIAYA PENELITIAN

#### Rincian Pengeluaran Uang

##### 1. Persiapan

- a. Studi Literatur
  - Jurnal Rp. 400.000
  - Buku-buku Rp. 500.000
- b. Administrasi & Surat Menyurat Rp. 200.000
- c. Sosialisasi dengan subjek penelitian
  - Biaya Perjalanan Rp. 1.250.000
  - Sosialisasi dengan pihak terkait Rp. 500.000
- d. Menyiapkan Kuesioner
  - ATK Rp. 500.000
  - Cartrige dan tinta Rp. 500.000
  - Kertas @Rp. 50.000 x 3 rim Rp. 250.000
  - Flash disc & Cd untuk penyimpanan data Rp. 300.000
  - Biaya Fotokopi Rp. 300.000

**Total Perkiraan Biaya Persiapan**

**Rp. 4.700.000**

##### 2.

##### Pelaksanaan

- a. Observasi
  - Scanning Sampel (Rp. 1000 x 100) Rp. 200.000

b. Wawancara (Rp. 5.000 x 100 responden)	Rp 500.000
c. Evaluasi	Rp. 250.000
d. Input Data Oleh staff	Rp 250.000
e. Software	Rp. 200.000
f. Biaya transportasi	Rp 750.000

<b>Total Perkiraan Biaya Pelaksanaan</b>	<b>Rp. 2.100.000</b>
--	----------------------

**3.**

**Penyusunan Laporan**

- Fotokopi & Penjilidan	Rp. 400.000
- Biaya dokumentasi kegiatan	600.000

<b>Total Perkiraan Biaya Laporan</b>	<b>Rp. 1.000.000</b>
--------------------------------------	----------------------

**4.**

**Seminar Hasil Penelitian**

- Snack @Rp. 15.000 x 100	Rp 1.500.000
-Dokumentasi	300.000
-Honor panitia seminar 5 orang @ 200.000	1.250.000
-Transportasi	750.000
-Publikasi : prosiding	1.500.000
-Jurnal Ilmiah	1.500.000

<b>Total perkiraan Biaya Seminar</b>	<b>Rp. 6.800.000</b>
--------------------------------------	----------------------

<b>Total Keseluruhan Biaya Penelitian</b>	<b>Rp. 14.600.000</b>
---	-----------------------

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus, Herliawati. 2009. *Upaya pemberdayaan ekonomi- perempuan dan pengembangan modal sosial*. Fisip Universitas Indonesia.

- Filandari, Mitha. 2013. Skripsi : *Lemahnya Daya Saing Produk Dalam Negeri Terhadap Produk Luar Negeri*. Universitas Guna Darma Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi
- Meta. 2013. *Pemanfaatan Teknologi Di bidang Lingkungan*  
<http://kitarespect.wordpress.com/ipitek/pemanfaatan-teknologi-dibidang-lingkungan/>
- Malhotra, Naresh K. 2010. *Riset Pemasaran* Jilid 4. Penerbit : Indeks
- Novian, Budhi. 2010. *Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan*  
<http://kelurahanpondokbambu.com>
- Porter , M.E. Alih bahasa Maulana A.1993. *Strategi Bersaing* terjemahan dari *Competitive Advantage*. *Teknik Menganalisis dan Pesaing*. Penerbit : Erlangga Jakarta.
- Porter, M.E.1994. *Keunggulan Bersaing* terjemahan dari *Competitive Advantage*. Alih Bahasa Tim Penterjemah Binarupa Aksara. Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Afrizal Woyla Saputra Zaini. 2012. *Rendahnya Daya Saing Negara Indonesia terhadap negara-negara maju*.<http://afrizalwszaini.wordpress.com>